

Pengaruh *Digital Transformation* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Teknologi 2022-2024

Resta Pagilia¹, Nelvirita²

¹ restapagiliaaa@gmail.com, ² nelvirita@fe.unp.ac.id

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Padang

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima 22/05/2026

Direvisi 29/06/2026

Diterbitkan 30/06/2026

Kata Kunci :

Digital Transformation,
Intellectual Capital,
Kinerja Keuangan,
Resource Based View,
Sektor Teknologi

Keyword : *Digital*

Transformation,
Intellectual Capital,
Financial Performance,
Resource-Based View,
Technology Sector

ABSTRAK

Pada tahun 2022 sampai 2024, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kinerja keuangan dari perusahaan sektor teknologi sangat fluktuatif, dengan *Return on Assets* (ROA) berkisar antara -15% hingga 25%. Situasi ini menimbulkan keraguan terhadap unsur-unsur strategis khususnya digital transformation dan intellectual capital yang dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki sebuah capaian agar melihat bagaimana *intellectual capital* dan *digital transformation* memengaruhi capaian kerja uang dari perusahaan teknologi yang telah ada pada IDX dari tahun 2022 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas dan metodologi kuantitatif. *Purposive sampling* berguna untuk mengumpulkan sampel, yang menghasilkan total 75 pengamatan data panel dari 25 perusahaan. Penelitian ini menjadikan laporan keuangan sebagai data sekunder. Modified Value Added Intellectual Capital (M-VAIC) digunakan untuk mengukur intellectual capital, sedangkan *digital transformation* diukur menggunakan metode *text analysis* terhadap laporan tahunan dengan bantuan perangkat lunak *Atlas.ti* metode regresi *Common Effect Model* (CEM) digunakan untuk menganalisis data melalui EViews 12. Berdasarkan temuan studi ini, modal intelektual secara terang terangan memengaruhi kerja finansial perusahaan sektor teknologi, sedangkan *digital transformation* tidak berpengaruh tinggi untuk kerja keuangan. Hal ini memberikan pengelolaan *intellectual capital* yang bagus adalah faktor kunci yang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan teknologi di Indonesia.

ABSTRACT

During the 2022–2024 period, the financial performance of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) experienced significant fluctuations, as reflected by Return on Assets (ROA) values ranging from -15% to 25%. This condition raises questions regarding the role of strategic factors, particularly digital transformation and intellectual capital, in enhancing corporate financial performance. Accordingly, this study seeks to investigate the extent to which intellectual capital and digital transformation affect the financial performance of technology companies listed on the IDX from 2022 to 2024. A quantitative approach supported by a causal research design was utilized in this study. The research sample was determined using purposive sampling, resulting in 75 panel data observations obtained from 25 companies. Secondary data were collected from the companies' financial statements and annual reports. Intellectual capital was measured using the Modified Value Added Intellectual Capital (M-VAIC) model, while digital transformation was assessed through text analysis of annual reports using Atlas.ti software. The data were analyzed using the Common Effect Model (CEM) regression method with EViews 12. The findings indicate that intellectual capital has a significant positive effect on the financial performance of technology firms, whereas digital transformation does not show a significant influence on financial performance. These results suggest that effective management of intellectual capital serves as an important determinant in improving the profitability of technology companies in Indonesia.

Penulis Koresponden:

Resta Pagilia

Email: restapagiliaaa@gmail.com

Pendahuluan

Teknologi digital yang berkembang sangat membawa perubahan signifikan terhadap lanskap ekonomi global terutama dalam aktivitas bisnis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena mendorong perubahan strategi, proses bisnis, dan penciptaan nilai perusahaan (Verhoef et al., 2021). Dalam kondisi tersebut, perusahaan perlu mengoptimalkan teknologi digital dan sumber daya berbasis pengetahuan agar mampu meningkatkan kinerja keuangan. Modal intelektual dan teknologi digital secara efektif harus diterapkan perusahaan guna untuk meningkatkan kerja finansial perusahaan. Kinerja keuangan adalah hal penting untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dan mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Menurut (Kasmir, 2019), Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dilihat untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola uang secara efektif dan efisien. Dalam konteks ekonomi digital, kapabilitas digital dan *intellectual capital* yang diciptakan untuk sumber yang unggul untuk bersaing sehingga perusahaan tidak bergantung pada aset berwujud.

Fenomena perusahaan teknologi di Indonesia menunjukkan adanya volatilitas kinerja keuangan selama periode 2022–2024. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) perusahaan teknologi berada pada rentang yang cukup lebar, yaitu antara -15% hingga 25%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak seluruh perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas. *Digital transformation* merupakan cara untuk meningkatkan persaingan perusahaan. (Vial, 2019) mendefinisikan *digital transformation* sebagai proses tranfortasi bagi organisasi dalam kombinasi teknologi digital agar bisa menambah performa dan keberlanjutan perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang menunjukan pengaruh dari perubahan digital untuk kerja keuangan belum memuaskan. (L. Guo & Xu, 2021) menemukan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan (X. Guo et al., 2023) menunjukkan adanya *digitalization paradox*, yaitu kondisi ketika investasi digital justru menurunkan kinerja perusahaan pada tahap awal implementasi akibat tingginya biaya transformasi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditingkatkan tidak hanya melalui *digital transformation*, tetapi juga melalui *intellectual capital*. *Intellectual capital* mencakup *human capital*, *structural capital*, *relational capital*, dan *capital employed* yang semuanya berpotensi memberikan peningkatan bagi perusahaan. *Resource Based View* (RBV), *intellectual capital* menunjukan bernilainya sumberdaya yang strategis, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah diganti (Lubis, 2022). Penelitian (Xu & Li, 2022) serta (Awotomilusi et al., 2022) melihat bahwa *intellectual capital* dampak positif untuk profitabilitas perusahaan karena mampu meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, dan kualitas pengambilan keputusan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan digital transformation dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya perbedaan terutama mengenai dampak langsung transformasi digital terhadap profitabilitas perusahaan (Anh et al., 2024; X. Guo et al., 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *digital transformation* dan *intellectual capital* secara langsung untuk melihat kinerja dari keuangan yang dipengaruhi oleh teknologi pada periode 2022 hingga 2024 dengan menggunakan pengukuran *digital transformation* berbasis *text analysis* laporan tahunan dan *intellectual capital* berbasis *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC).

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh digital transformation terhadap kinerja keuangan masih menjadi isu yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada perusahaan sektor teknologi yang memiliki karakteristik bisnis berbasis inovasi dan pengetahuan (L. Guo & Xu, 2021; X. Guo et al., 2023; Yavuz et al., 2025). Menganalisis pengaruh *digital transformation* dan *intellectual capital* untuk kerja dari keuangan sebuah perusahaan bidang teknologi tercantum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022 hingga 2024 adalah tujuan dilakukan penelitian ini. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada perusahaan sektor teknologi yang memiliki kriteria *purposive sampling* dengan menggunakan data keuangan perusahaan serta laporan tahunan. Hasil Analisis ini menunjukkan *digital transformation* tidak berhubungan dengan kerja dari keuangan, namun *intellectual capital* berimbas positif dan inti untuk kinerja uang perusahaan. Perusahaan perlu memperkuat pengelolaan *intellectual capital* melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi, serta hubungan dengan stakeholder agar mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan adalah bentuk implikasi praktis dari penelitian ini. Selain itu, implementasi transformasi digital perlu dilakukan secara bertahap dan disertai kesiapan organisasi agar manfaat ekonomi dari teknologi digital dapat dirasakan secara optimal.

Metode Penelitian

Untuk melihat pengaruh digital transformation dan intellectual capital analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meninjau kerja uang perusahaan teknologi tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 hingga 2024. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka.

Populasi dari analisis ini berjumlah 47 perusahaan bidang IT yang tercantum di BEI pada tahun 2022-2024. *purposive sampling* adalah teknik yang berguna untuk mendapatkan sampel sesuai karakter berikut :

1. Perusahaan yang mempublikasikan data keuangan yang lengkap sesuai dengan tahun penelitian
2. Perusahaan yang memberitahu kegiatan *digital transformation* sesuai tahun dilakukan penelitian, menggunakan kata kunci yang merujuk dari penelitian (Liu et al., 2022; Yin & Xu, 2025), lihat Tabel 1.

Tabel 1. Kata Kunci Transformasi Digital dalam Proses Bisnis

<i>Underlying Technology Usage</i>	
<i>Artificial Intelligence</i>	<i>Artificial Intelligence, Business Intelligence, Image Understanding, Investment Decision Aid System, Intelligent Data Analysis, Intelligent Robotics, Machine Learning, Deep Learning, Semantic Search, Biometrics, Face Recognition, Voice Recognition, Identity Verification, Autonomous Driving, Natural Language Processing</i>
<i>Big Data Technology</i>	<i>Big data, data mining, text mining, data visualization, heterogeneous data, credit investigation, augmented reality, mixed reality, virtual reality</i>
<i>Blockchain Technology</i>	<i>Blockchain, Digital Currency, Distributed Computation, Differential Privacy Technology, Smart Financial Contracts</i>
<i>Cloud Computing Technology</i>	<i>Cloud Computing, Streaming Computing, Graph Computing, Multi-Party Secure Computing, Brain-Like Computing, Green Computing, Cognitive Computing, Billion Level Concurrency, EB Level Storage, Internet of Things, Cyber-Physical Systems</i>
<i>Practical application of technology</i>	
<i>Mobile Internet, Industrial Internet, Mobile Connectivity, Internet Healthcare, E-Commerce, Mobile Payment, Smart Energy, B2B, B2C, C2B, C2C, O2O, Net Union Of Non-Banking, Institute Payment And Clearance, Smart Wear, Smart Agriculture, Smart Transportation, Smart Healthcare, Smart Customer Service, Smart Home, Robo-Advisor, Smart Cultural Tourism, Smart Environmental Protection, Smart Grid, Smart Marketing, Digital Marketing, Unmanned Retail, Internet Finance, Digital Finance, Fintech, Financial Technology, Quantitative Finance, Open Banking</i>	

Pada tabel 1 disajikan kata-kata kunci yang digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas transformasi digital dalam laporan tahunan perusahaan. Kata kunci tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu penggunaan teknologi yang mendasari (*underlying technology usage*) dan penerapan praktis teknologi (*practical application of technology*). Kelompok pertama mencakup teknologi seperti *artificial intelligence*, *big data technology*, *blockchain technology*, dan *cloud technology*, sedangkan kelompok kedua mencakup berbagai bentuk penerapan teknologi digital dalam aktivitas bisnis perusahaan, seperti *internet finance*, *fintech*, *smart healthcare*, dan *digital marketing*. Dengan menggunakan kata-kata kunci tersebut, penelitian ini dapat mengidentifikasi tingkat pengungkapan aktivitas transformasi digital yang dilakukan perusahaan secara lebih sistematis.

3. Perusahaan yang mempunyai data sesuai variabel penelitian

Dari kriteria yang ditetapkan terdapat 25 perusahaan dengan seleksi dari 75 data.

Laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keuangan sektor teknologi didapat dari web resmi Bursa Efek Indonesia situs resmi perusahaan. Dokumentasi adalah salah satu gaya pengambilan data. Selain itu, pengukuran *digital transformation* dilakukan menggunakan teknik *text analysis* dengan bantuan perangkat

lunak *Atlas.ti* melalui identifikasi frekuensi kata kunci terkait teknologi digital dalam laporan tahunan perusahaan.

Return on Assets (ROA) guna mengukur kinerja keuangan untuk mendapatkan variabel dependen. Variabel independen berupa *digital transformation* dan *intellectual capital*. *Digital transformation* diamati menggunakan indeks berbasis *text analysis* terhadap laporan tahunan perusahaan dengan menghitung *logaritma natural* jumlah kata kunci ditambah satu. Sementara itu, *intellectual capital* diamati menggunakan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC) yang terdiri dari empat komponen, yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Penelitian memakai variabel atur contoh ukuran perusahaan, tinggi utang, usia perusahaan, dan pertumbuhan penjualan..

Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan software EViews 12. Proses analisis mencakup analisis statistik deskriptif, memilih model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, lanjut asumsi klasik seperti uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t, uji statistik F, serta (R^2) agar bisa tau dampak dari digital transformation dan *intellectual capital* untuk kinerja dari keuangan perusahaan bidang teknologi.

Hasil dan Pembahasan

Uji Estimasi Model Panel

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow berguna memilih *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menganalisis regresi data panel. Uji ini bertujuan untuk memastikan model tepat telah dipilih. Hasil uji chow dari penelitian ini ditampilkan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.623403	(24,44)	0.0806
Cross-section Chi-square	47.546172	24	0.0029

(Pagilia & Nelvirita, 2026)

Uji chow menghasilkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0029, ada pada titik tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih baik saat ini, karena H_0 di tolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, uji Hausman harus dilakukan untuk analisis lebih lanjut guna membuat model terbaik antara FEM dan REM.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji ini dilakukan sebagai tahap lanjutan untuk memastikan model mana yang bagus agar bisa digunakan. Mengacu dari hasil uji chow sebelumnya, pengujian ini diperlukan untuk membandingkan kesesuaian antara FEM dan REM. Berikut adalah hasil dari uji Hausman bisa dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.865284	6	0.5612

(Pagilia & Nelvirita, 2026)

Berdasarkan hasil uji Hausman diatas, $0,5612 > 0,05$ adalah nilai probabilitas yang artinya H_0 dari model di terima namun H_1 ditolak. Model rencana yang tepat dipakai untuk penelitian adalah *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, uji *Lagrange Multiplier* diperlukan

c. Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*)

Ketika uji Hausman menghasilkan nilai p besar dari 0,5, uji ini perlu dilakukan agar memastikan bahwa model terbaik antaran REM dan CEM telah dipilih. Uji LM bisa dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.101879 (0.2939)	1.160771 (0.2813)	2.262650 (0.1325)
Honda	1.049704 (0.1469)	1.077391 (0.1407)	1.504084 (0.0663)
King-Wu	1.049704 (0.1469)	1.077391 (0.1407)	1.326259 (0.0924)
Standardized Honda	1.791101 (0.0366)	1.765066 (0.0388)	-1.966021 (0.9754)
Standardized King-Wu	1.791101 (0.0366)	1.765066 (0.0388)	-0.622530 (0.7332)
Gourieroux, et al.	--	--	2.262650 (0.1469)

(Pagilia & Nelvirita, 2026)

Uji *Lagrange Multiplier* mendapatkan hasil probabilitas cross-section Breusch-Pagan 0.2939 hal ini tidak sesuai ketentuannya ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model diterima namun H_1 ditolak. Berdasarkan kesimpulan model *Common Effect Model* (CEM) pas untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji data panel diatas, *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang cocok di pakai. Maka dari itu perlu pengujian asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

a. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018), uji multikolinieritas berguna agar mengetahui adanya hubungan antar variabel independen. Model baik menunjukkan dampak tinggi antar variabel bebas, karena hal tersebut dapat menyebabkan koefisien regresi dan standar error tidak dapat diestimasi dengan baik. Nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,90 sehingga multikolinieritas tidak akan terjadi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	DT	IC	FSIZE	LEV	AGE	SALES
DT	1.000000	0.123522	0.428116	-0.182147	-0.244306	-0.009263
IC	0.123522	1.000000	0.166150	-0.223644	0.022468	-0.097817
FSIZE	0.428116	0.166150	1.000000	-0.232810	0.348841	-0.187128
LEV	-0.182147	-0.223644	-0.232810	1.000000	0.188311	0.003993
AGE	-0.244306	0.022468	0.348841	0.188311	1.000000	-0.115383
SALES	-0.009263	-0.097817	-0.187128	0.003993	-0.115383	1.000000

(Pagilia & Nelvirita, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian, tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel dependen. Nilai yang dihasilkan masih berada pada bawah batas 0,90, hasilnya adalah model tidak bisa mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2018).

b. Uji Heteroskedastisitas

Agar bisa model apa yang dipakai pada penelitian menunjukkan heteroskedastisitas, dilakukannya Uji Heteroskedastisitas. Uji scatterplot, uji Glejser, uji Park, dan uji White yaitu berbagai Teknik bisa dipakai guna mengidentifikasinya. berikut ini menampilkan hasil uji Glejser :

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DT	0.023655	0.028240	0.837670	0.4052
IC	-0.001297	0.002650	-0.489279	0.6262
FSIZE	-0.006772	0.014152	-0.478518	0.6338
LEV	0.040953	0.056625	0.723223	0.4720

AGE	0.006338	0.060889	0.104093	0.9174
SALES	-0.006452	0.009650	-0.668591	0.5060
C	0.271840	0.303570	0.895478	0.3737

(Pagilia & Nelvirita, 2026)

Pada tabel 6 dijelaskan bahwa berdasarkan uji Glejser, jika nilai signifikan besar dari 0,05 maka suatu model dinyatakan bebas (Ghozali, 2018). Pada tabel diatas, tidak ada kendala heteroskedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas karena nilai signifikan lebih 0,05.

Hasil Analisis Regresi Model Data Panel

Pengujian Chow, Hausman dan Lagrange Multiplier, di penelitian ini untuk memulai analisis dari data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM). Model tersebut berguna untuk mengetes pengaruh *digital transformation* dan *intellectual capital* terhadap kerja uang, dengan ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan serta umur sebagai variabel kontrol. Hasil analisis regresi model data panel dapat dilihat padat tabel 7.

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DT	0.006669	0.040346	0.165285	0.8692
IC	0.010136	0.003889	2.606584	0.0112
FSIZE	-0.044234	0.020956	-2.110793	0.0385
LEV	-0.371916	0.059521	-6.248450	0.0000
SALES	-0.003465	0.013923	-0.248857	0.8042
AGE	0.009920	0.004951	2.003744	0.0491
C	0.985792	0.490841	2.008373	0.0486

(Pagilia & Nelvirita, 2026)

Dari tabel diatas dapat didapatkan persamaan regresi panel yaitu :

$$ROA = 0.986 + 0.007DT\ it + 0.01IC\ it - 0.044FSIZE\ it - 0.372LEV\ it - 0.003SALES\ it + 0.01AGE\ it + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil regresi, nilai konstanta sebesar 0,986 menunjukkan bahwa kinerja keuangan diperkirakan sebesar 0,986 ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Digital transformation ($\beta = 0,007$), intellectual capital ($\beta = 0,01$), dan umur perusahaan ($\beta = 0,01$) memiliki koefisien positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada variabel-variabel tersebut cenderung meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan ($\beta = -0,044$), leverage ($\beta = -0,372$), dan pertumbuhan penjualan ($\beta = -0,003$) memiliki koefisien negatif, sehingga peningkatan pada variabel tersebut cenderung menurunkan kinerja keuangan. Dengan demikian, digital transformation, intellectual capital, dan umur perusahaan berhubungan positif dengan kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan berhubungan negatif.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Agar bisa tau sebesar apa pengaruh semua variabel independen menganalisis perubahan pada variabel dependen menggunakan Pengujian koefisien determinasi (R²). Hasil uji dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.444627	Mean dependent var	-0.087147
Adjusted R-squared	0.395624	S.D. dependent var	0.378044
S.E. of regression	0.293898	Akaike info criterion	0.477517
Sum squared resid	5.873561	Schwarz criterion	0.693816
Log likelihood	-10.90688	Hannan-Quinn criter.	0.563883
F-statistic	9.073388	Durbin-Watson stat	2.173773
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Pagilia & Nelvirita, 2026)

Hasil pengujian koefisien determinasi, didapatkan *Adjusted R-Square* 0,395624. nilai menunjukkan bahwa 39,56 persen peralihan variabel yang dipengaruhi dapat dijelaskan variabel yang memengaruhinya serta variabel pengendali dalam model penelitian tersebut. Ini menunjukkan bahwa model tersebut cukup berhasil dalam menjelaskan variabel tersebut berhubungan. Maka itu, variabel-variabel yang digunakan penelitian, dapat menjelaskan sebagian dari perbedaan pada variabel yang bergantung. Namun, 60,44% kekurangannya dipengaruhi variabel lain yang tidak ada pada analisis dan bukan merupakan bagian dari model penelitian. Akibatnya, meskipun model penelitian berhasil menjelaskan sebagian perbedaan pada variabel yang diukur, ternyata masi ada faktor eksternal yang memengaruhi hasil secara signifikan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen berhubungan satu sama lain, regresi data panel menggunakan uji F. ujicoba ini berguna untuk menentukan benarkan seluruh variabel independent dalam bentuk regresi mampu menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan.

Nilai probabilitas F-statistic (Prob. F-statistic) pada tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. bila probabilitas $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan signifikan, antinya variabel independen mempenaruhi variabel dependen. Ketika nilai probabilitasnya $\geq 0,05$, maka variabel independen tidak memengaruhi secara bersamaan. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.444627	Mean dependent var	-0.087147
Adjusted R-squared	0.395624	S.D. dependent var	0.378044
S.E. of regression	0.293898	Akaike info criterion	0.477517
Sum squared resid	5.873561	Schwarz criterion	0.693816
Log likelihood	-10.90688	Hannan-Quinn criter.	0.563883
F-statistic	9.073388	Durbin-Watson stat	2.173773
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Pagilia & Nelvirita, 2026)

Hasil uji simultan mendapatkan nilai probabilitasnya adalah 0,000000 dan nilai statistik F-nya adalah 9,073388. Model regresi secara keseluruhan dianggap signifikan karena nilai probabilitas kecil dari kriteria signifikansi yaitu 0,05. Hasil menjelakan seluruh variabel independen memiliki dampak kepada variabel dependen. Sehingga , model regresi dinilai cocok untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian t dilakukan agar bisa menganalisis dampak berbagai variabel independen untuk variabel dependen dalam model penelitian. Asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan. Kriteria pengujian didasari nilai signifikansi dengan kesalahan terbesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DT	0.006669	0.040346	0.165285	0.8692
IC	0.010136	0.003889	2.606584	0.0112
FSIZE	-0.044234	0.020956	-2.110793	0.0385
LEV	-0.371916	0.059521	-6.248450	0.0000
SALES	-0.003465	0.013923	-0.248857	0.8042
AGE	0.009920	0.004951	2.003744	0.0491
C	0.985792	0.490841	2.008373	0.0486

(Pagilia & Nelvirita, 2026)

1. Hipotesis pertama dari penelitian, adalah *Digital transformation* yang memiliki impac bagus untuk kinerja keuangan. Berdasarkan nilai pengujian, variabel *digital transformation* mempunyai koefisien regresi bernilai 0.007 dan nilai probabilitas (p-value) dengan nilai 0,8692. Nilai itu melebihi tingkat

signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada dampak langsung atau *digital transformation* untuk kerja uang. dan, hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak.

2. Hipotesis kedua penelitian, menyatakan *intellectual capital* mempunyai dampak positif untuk kinerja keuangan. Variabel *intellectual capital* menimbulkan koefisien regresi yaitu 0.01 dengan p-value yaitu 0.0112. Koefisien positif ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara *intellectual capital* serta kinerja keuangan. Karena hasil p-value $0.0112 < 0.05$, memiliki kesimpulan *intellectual capital* berhubungan positif dengan kerja dari keuangan secara statistik. Kesimpulannya, hipotesis kedua (H2) diterima.

Kesimpulan

Mengetahui bagaimana *digital transformation* dan *intellectual capital* memengaruhi kerja keuangan perusahaan teknologi tercantum di BEI periode 2022-2024 merupakan tujuan analisis dilakukan. Setelah dilakukan pengujian dan analisis data panel yang dibuat berdasarkan *Common Effect Model* (CEM), maka diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, *digital transformation* tidak punya impac mendalam untuk kinerja dari keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *digital transformation* sebesar 0,8692 hasilnya lebih tinggi dari jenjang signifikan yaitu 0,05. Sehingga transformasi digital belum bisa memberi dampak secara nyata untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat dikaitkan dengan biaya implementasi teknologi digital yang ditinggi, proses adaptasi yang memakan waktu, serta karakteristik perusahaan teknologi yang umumnya sudah memiliki tingkat digitalisasi yang tinggi, sehingga transformasi digital belum menjadi pembeda utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kedua, kinerja keuangan perusahaan teknologi secara meningkat dan signifikan berdampak oleh *intellectual capital*. Berdasarkan hasil pengujian variabel *intellectual capital* memiliki koefisien positif dan nilai profitabilitas sebesar 0,0112, yaitu lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05. Temuan ini memberitau kinerja keuangan suatu perusahaan cenderung meningkat seiring dengan semakin efektifnya pengelolaan aset intelektualnya. Jika perusahaan mengelola *intellectual capital* secara baik akan mengembangkan keunggulan kompetitif jangka Panjang serta meningkatkan efektivitas operasional, inovasi, dan kualitas pengambilan keputusan.

Referensi

- Aditya Setyawan, D. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian (Vol. 72).
- Anh, D., Nguyen, T. Van, Minh, Q., & Quang, T. (2024). Does increased digital transformation promote a firm ' s financial performance ? New insights from the quantile approach. *Finance Research Letters*, 64(November 2023), 105430. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105430>
- Awotomilusi, Solomon, N., Donatus, Bako, L., Ogunleye, & Wumi, A. (2022). Intellectual Capital and Financial Performance of Selected Consumer Goods Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 06(11), 195–210. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.61115>
- Basuki, A. T. R. I. (n.d.). *REGRESI MODEL PAM , ECM DAN DATA PANEL DENGAN EVIEWS 7*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Guo, L., & Xu, L. (2021). The effects of digital transformation on firm performance: evidence from China's manufacturing sector. *Sustainability (Switzerland)*, 13(22), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su132212844>
- Guo, X., Li, M., Wang, Y., & Mardani, A. (2023). Does digital transformation improve the firm ' s performance ? From the perspective of digitalization paradox and managerial myopia. *Journal of Business Research*, 163(November 2022), 113868. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113868>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ>
- Liu, C., Zhang, W., & Zhu, X. (2022). Does Digital Transformation Promote Enterprise Development? *Journal of Organizational and End User Computing*, 34(7), 1–18. <https://doi.org/10.4018/joeuc.307156>
- Lubis, N. W. (2022). *Resource Based View (RBV) in Improving Company Strategic*. 2(6), 587–596.
- Pagilia, R., & Nelvirita. (2026). *Skripsi :Pengaruh Digital Transformation dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Teknologi 2022-2024*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business* <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jais>

- Research*, 122(September 2019), 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Xu, J., & Li, J. (2022). The interrelationship between intellectual capital and firm performance: evidence from China's manufacturing sector. *Journal of Intellectual Capital*, 23(2), 313–341. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2019-0189>
- Yavuz, M. S., Tatli, H. S., & Bozkurt, G. (2025). Exploring the financial impact of digital transformation: A comprehensive analysis on firms. *Journal of Innovation and Knowledge*, 10(5). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100795>
- Yin, J., & Xu, J. (2025). Intellectual capital, digital transformation and firms' financial performance: Evidence from ecological protection and environmental governance industry in China. *PLoS ONE*, 20(1 January), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316724>